

Pengaruh Pengendalian Manajemen Piutang Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Safwa Al Zafitri ^{1*}, Syahriyah Semaun ², Damirah ³, Muzdalifah Muhammadun ⁴,
Andi Ayu Frihatni ⁵

^{1*,2,3,4,5} Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Kota Parepare, Indonesia.

Email: safwaalzafitri020799@gmail.com ^{1*}, syahriyah.semaun@gmail.com ², damirah@iainpare.ac.id ³,
muzdalifahmuhammadun@iainpare.ac.id ⁴, andiayufrihatni@iainpare.ac.id ⁵

Histori Artikel:

Dikirim 21 November 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 November 2025; Diterima 15 Januari 2026; Diterbitkan 1 Februari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Zafitri, S. A., Semaun, S., Damirah, D., Muhammadun, M., & Frihatni, A. A. (2026). Pengaruh Pengendalian Manajemen Piutang Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(1), 642-653. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.5948>.

Abstrak

Penelitian ini menitik beratkan pada permasalahan pengendalian manajemen piutang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengendalian manajemen piutang terhadap likuiditas dan profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan) dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah periode data keuangan dari 2021 sampai dengan 2024 dengan teknik purposive sampling. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Receivable Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap quick ratio, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,336 < 0,05. Sebaliknya Receivable Turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap Loan to deposit ratio dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 koefisien negatif, serta Receivable Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 koefisien positif dan terhadap return on equity dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 koefisien positif. 2) days of receivable berpengaruh negatif signifikan terhadap quick ratio memiliki nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dengan koefisien negatif, days of receivable berpengaruh negatif terhadap loan to deposit ratio nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan koefisien negatif, serta days of receivable tidak berpengaruh terhadap return on assets nilai signifikansi 0,222 > 0,05, days of receivable berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dengan koefisien negatif. 3) selanjutnya berdasarkan uji f quick ratio sebesar 8,644 dengan signifikansi 0,004 < 0,05. Loan to deposit ratio sebesar 272.860 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 serta return on asset nilai f sebesar 18.762 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan return on equity sebesar 134.013 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa receivable turnover dan days of receivable secara simultan berpengaruh signifikan terhadap quick ratio, loan to deposit ratio, return on asset dan return on equity.

Kata Kunci: Pengendalian Manajemen Piutang; Kinerja Keuangan; PT Bank Syariah Indonesia.

Abstract

This study examines the effect of accounts receivable management measured through indicators such as Days Sales Outstanding (DSO), receivable turnover, and collection period on the financial performance of companies. The research was conducted using a quantitative approach with secondary financial data collected from company reports. Statistical analyses were performed to evaluate whether efficient receivable management contributes to improvements in liquidity, profitability, and overall financial stability. The results show that shorter DSO and higher receivable turnover are strongly associated with enhanced financial performance, as reflected in indicators such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and the Loan to Deposit Ratio (LDR). These findings indicate that effective receivable management plays a crucial role in strengthening a firm's financial position and operational efficiency. This study contributes to the growing body of literature highlighting receivables as a strategic component in corporate financial decision-making and provides useful insights for managers in optimizing credit policies to support sustainable financial performance.

Keyword: Days Sales Outstanding; Receivable Turnover; Financial Performance; Profitability; Liquidity.

1. Pendahuluan

Perkembangan bank dan lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia semakin pesat, ditandai dengan kemunculan berbagai institusi seperti bank syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, leasing syariah, dan pegadaian syariah. Fenomena ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Perkembangan tersebut tidak hanya menjadi tren, tetapi juga bagian dari perubahan pola konsumsi keuangan masyarakat yang semakin selektif dan sadar akan prinsip-prinsip syariah (Hasibuan, 2022; Sari & Putra, 2023). Dalam konteks perekonomian nasional, peranan perbankan termasuk perbankan syariah semakin penting seiring globalisasi dan perkembangan teknologi. Perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana dan penyalur kredit, tetapi juga berperan dalam menciptakan alat pembayaran, menjaga stabilitas moneter, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam proses operasionalnya, perusahaan termasuk bank membutuhkan strategi pengelolaan piutang yang baik. Penjualan secara kredit menimbulkan piutang usaha yang harus dikelola dengan efektif agar tidak memengaruhi likuiditas dan kestabilan kas perusahaan. Piutang usaha sendiri merupakan tagihan kepada pelanggan akibat transaksi kredit dan biasanya tertagih dalam 30 hingga 60 hari (Agustina & Widayati, 2021; Hidayat, 2022). Jika pengelolaan piutang tidak optimal, risiko seperti penggelapan, penyelewengan, hingga kredit macet dapat terjadi dan akhirnya mengganggu operasional perusahaan. Pengendalian manajemen piutang menjadi bagian penting dalam menjaga efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian ini mengatur pencatatan, pemantauan, hingga penagihan piutang agar perusahaan tetap dapat menjalankan fungsi ekonominya. Melalui pengendalian yang efektif, perusahaan dapat memastikan strategi organisasi berjalan efisien dan tujuan perusahaan tercapai. Kondisi ini sangat relevan bagi lembaga perbankan syariah yang mengelola dana dalam skala besar dan melayani banyak nasabah (Nasution *et al.*, 2023; Rizky & Amin, 2024). Industri perbankan syariah Indonesia mengalami momentum baru sejak berdirinya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada 1 Februari 2021, melalui penggabungan BRIsyariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNISyariah. Dengan dukungan OJK serta komposisi pemegang saham dari BUMN perbankan besar, BSI hadir sebagai bank syariah terbesar di Indonesia. Penggabungan ini memperluas layanan, memperkuat permodalan, dan meningkatkan kapasitas BSI untuk bersaing pada level global (Hakim, 2023; Rizky & Amin, 2024). Keberadaannya diharapkan menjadi penggerak ekonomi syariah nasional dan simbol bank syariah modern yang berprinsip Rahmatan Lil 'Aalamiin.

Potensi BSI untuk berkembang semakin terbuka karena ditunjang oleh populasi Muslim terbesar di dunia serta komitmen pemerintah dalam membangun ekosistem industri halal (Rahmadani, 2022). Kinerja keuangan BSI juga menunjukkan perkembangan positif yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan. Analisis rasio menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas operasional bank, termasuk hubungan antara likuiditas, penggunaan aset, pengelolaan utang, dan profitabilitas. Investor maupun manajemen menggunakan rasio ini untuk mengevaluasi dan menentukan keputusan bisnis (Hidayat, 2022; Rahmadani, 2022). PT Bank Syariah Indonesia memiliki peran strategis dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat melalui berbagai akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Pembiayaan tersebut pada dasarnya menimbulkan piutang yang jumlahnya relatif besar dalam struktur aset bank, yang ditandai pada tahun 2019 total piutang sebesar 18,757,429, naik menjadi 86,389,188 pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 naik sebesar 98,336,983. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga berdampak pada tingkat likuiditas (Lestari, 2023; Sari & Putra, 2023). Likuiditas yang kurang optimal dapat menghambat operasional bank, terutama dalam memenuhi penarikan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan baru sehingga akan mempengaruhi profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia. Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, termasuk bank syariah. Melalui analisis rasio, perkembangan kondisi finansial dapat dipantau dari tahun ke tahun untuk mengidentifikasi potensi kelemahan maupun strategi perbaikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

untuk menilai pengaruh pengendalian manajemen piutang terhadap kinerja keuangan (likuiditas dan profitabilitas) PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen piutang merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena menentukan kemampuan perusahaan menjaga likuiditas, kestabilan arus kas, serta profitabilitas. Brigham dan Houston (2001) menjelaskan bahwa piutang merupakan investasi perusahaan dalam bentuk klaim kepada pelanggan yang harus dikelola secara cermat melalui kebijakan kredit, penilaian risiko, dan penagihan. Efisiensi pengelolaan piutang memungkinkan perusahaan mempercepat perputaran modal kerja sehingga tidak terjadi kelebihan dana yang tertahan terlalu lama dalam bentuk tagihan. Oleh karena itu, manajemen piutang bukan hanya fungsi administratif, tetapi elemen strategis dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Selain dasar teoretis, penelitian empiris menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Agustina dan Widayati (2021) menyatakan bahwa semakin cepat piutang berputar, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mencari pendanaan eksternal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perputaran piutang tidak hanya mencerminkan efektivitas kebijakan penjualan kredit, tetapi juga stabilitas operasional perusahaan. Perputaran yang lambat biasanya menunjukkan masalah dalam proses penagihan, kualitas kredit pelanggan, atau strategi penjualan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan keseluruhan (Hidayat, 2022). Dalam perspektif profitabilitas, berbagai penelitian membuktikan bahwa manajemen piutang yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rahmadani (2022) menemukan bahwa *receivable turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), menunjukkan bahwa percepatan penagihan meningkatkan efektivitas penggunaan aset perusahaan. P

utang yang terlalu lama tertagih berpotensi menurunkan profitabilitas karena menahan modal kerja yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi jangka pendek maupun aktivitas operasional lain yang produktif. Dengan demikian, efisiensi piutang tidak hanya memengaruhi likuiditas, tetapi juga kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomis (Nasution *et al.*, 2023). Tidak hanya ROA, indikator profitabilitas lain seperti Return on Equity (ROE) juga dipengaruhi secara signifikan oleh efisiensi penagihan piutang. Penelitian Adawiyah (2022) menunjukkan bahwa Days Sales Outstanding (DSO) memiliki hubungan kuat terhadap ROE, di mana penurunan DSO mencerminkan peningkatan efisiensi pengelolaan piutang yang pada akhirnya meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Temuan ini mempertegas bahwa pengelolaan piutang merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan nilai tambah bagi shareholder, terutama pada perusahaan yang pola pendapatan operasionalnya bergantung pada penjualan kredit. Semakin efisien penagihan, semakin cepat perusahaan memperoleh kas untuk diinvestasikan kembali (Rahmadani, 2022). Di sektor perbankan, pengaruh manajemen piutang terhadap risiko keuangan lebih kompleks. Rahim (2024) menjelaskan bahwa DSO berimplikasi terhadap risiko likuiditas perbankan, karena piutang yang lambat tertagih memperbesar kesenjangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Kondisi ini dapat meningkatkan potensi terjadinya *liquidity mismatch*, yang berbahaya bagi lembaga keuangan. Oleh sebab itu, dalam konteks perbankan, pengelolaan piutang tidak hanya berbicara tentang arus kas, tetapi juga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen piutang memiliki peran strategis dalam sektor yang membutuhkan pengelolaan risiko yang ketat (Ghozali, 2019). Secara metodologis, banyak penelitian terkait manajemen piutang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel dan mengukur kekuatan pengaruh. Ghozali (2019) menekankan bahwa analisis regresi merupakan metode yang tepat dalam mengukur pengaruh perputaran piutang maupun DSO terhadap indikator kinerja keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas. Penggunaan regresi memungkinkan peneliti mengidentifikasi variabel mana yang memberikan kontribusi lebih dominan dan sejauh mana variabel tersebut menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan. Dengan metodologi ini, hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dijadikan dasar pertimbangan manajerial.

Integrasi temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen piutang memiliki dampak multidimensional terhadap kinerja perusahaan, baik dari aspek likuiditas, profitabilitas, maupun risiko keuangan. Efisiensi piutang memberikan manfaat strategis berupa peningkatan likuiditas, percepatan arus kas, stabilitas operasional, serta kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen piutang tidak dapat dipandang sekadar sebagai fungsi administratif, tetapi sebagai salah satu komponen inti pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Pengelolaan piutang yang tidak optimal dapat menyebabkan penurunan kinerja serta meningkatkan risiko operasional maupun finansial. Dengan memahami berbagai temuan empiris dan dasar teoritis yang telah dijelaskan, penelitian mengenai manajemen piutang menjadi penting untuk dilakukan kembali dalam konteks perkembangan bisnis yang semakin kompetitif. Pengaruh variabel seperti DSO dan perputaran piutang terhadap indikator kinerja keuangan perlu terus dikaji untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset lancarnya. Dengan demikian, literatur yang ada memberikan landasan yang kuat bagi penelitian yang berfokus pada hubungan antara manajemen piutang dan berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan menguji hubungan sebab akibat antara pengendalian manajemen piutang sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Metode kuantitatif dipilih berdasarkan paradigma positivistik yang menekankan pengukuran objektif melalui instrumen terstandar, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014) dan Sugiyono (2019). Pendekatan ini memfasilitasi pengujian hipotesis yang dapat diuji secara numerik, mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang jelas dan terukur. Penelitian ini termasuk dalam kategori *field research* dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Bank Syariah Indonesia. Data tersebut memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bank yang dapat dianalisis untuk menilai hubungan antara pengendalian manajemen piutang dan kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, mencakup tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian. Lokasi penelitian berfokus pada PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Makassar, dengan objek data berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia yang terdaftar dan dipublikasikan secara resmi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria laporan keuangan yang telah diaudit, tersedia pada periode 2021–2024, serta bebas dari data yang hilang atau inkonsisten. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan yang sah, buku, jurnal ilmiah, serta literatur relevan yang mendukung analisis terhadap variabel yang diteliti. Pemilihan data sekunder dianggap relevan karena sumbernya berasal dari publikasi resmi dan memberikan informasi yang lengkap untuk mengukur rasio keuangan serta variabel penelitian lainnya.

Analisis data diawali dengan penggunaan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data secara umum, dengan menampilkan tabel, grafik, serta menghitung nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan P-P Plot untuk memastikan distribusi data normal, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser untuk menilai konsistensi varians residual, serta uji autokorelasi dengan Durbin-Watson untuk memastikan tidak ada hubungan error antarperiode. Uji multikolinearitas tidak dilakukan, mengingat penelitian ini hanya melibatkan sedikit variabel independen yang tidak berbasis responden. Setelah model lolos dari uji asumsi klasik, dilakukan analisis lanjut dengan uji korelasi Rank Spearman untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel, uji Chi-Square untuk melihat kecocokan distribusi data, dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh receivable turnover dan days of receivable terhadap kinerja keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan

RESEARCH ARTICLE

melalui uji t untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk menilai pengaruh simultan keduanya terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel pengendalian piutang dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Seluruh teknik analisis ini diterapkan untuk memberikan hasil penelitian yang komprehensif, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan kaidah penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2019).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif terhadap seluruh variabel yang diteliti, yaitu *Receivable Turnover* (RTO), *Days Sales Outstanding* (DSO), *Quick Ratio* (QR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2021–2024, yang berjumlah 16 sampel. Tabel berikut menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Variasi angka yang cukup besar, terutama pada variabel DSO dan LDR, menunjukkan adanya dinamika yang signifikan dalam kinerja keuangan BSI selama periode tersebut. Keberagaman hasil ini menggambarkan fluktuasi yang terjadi dalam pengelolaan piutang dan stabilitas keuangan bank, serta memberikan wawasan terkait efisiensi operasional dan pengelolaan risiko keuangan yang dihadapi oleh BSI (Hidayat, 2022).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RTO	16	4.00	18.00	10.5625	4.87126
DSO	16	5370.00	7160.00	6132.5000	572.42758
QR	16	22.00	47.00	30.9375	7.04716
LDR	16	7339.00	8497.00	7986.5000	437.29441
ROA	16	.00	2.00	.8750	.61914
ROE	16	3.00	16.00	9.0625	4.12260
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki karakteristik yang bervariasi. *Receivable Turnover* (RTO) memiliki rata-rata 10,56 kali dengan standar deviasi sebesar 4,87, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan perusahaan mengelola perputaran piutang. *Days Sales Outstanding* (DSO), dengan rata-rata 6132 hari dan variasi tinggi (SD 572,42), mencerminkan durasi yang cukup lama dalam proses penagihan piutang antar perusahaan, yang dapat berpengaruh pada likuiditas dan kestabilan keuangan perusahaan. *Quick Ratio* (QR) menunjukkan rata-rata sebesar 30,94, yang mencerminkan kemampuan likuiditas perusahaan yang sangat kuat, sementara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki rata-rata 7986,50 dengan standar deviasi yang tinggi, yang menggambarkan adanya variasi yang besar dalam kapasitas pembiayaan relatif terhadap dana yang dihimpun. *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,875%, sementara *Return on Equity* (ROE) rata-rata 9,06%, yang menunjukkan bahwa meskipun ada variasi, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset maupun ekuitas tetap bervariasi. Secara keseluruhan, tingginya variasi pada beberapa variabel, khususnya DSO dan LDR, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam manajemen piutang dan kinerja keuangan antar perusahaan dalam sampel penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang besar terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Model Y1 (Quick Ratio) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

N	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 4.61688884
Most Extreme Absolute Differences	.095
	.095
	Positive
	Negative -.089
Test Statistic	.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200d

Hasil uji normalitas untuk model Quick Ratio menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual pada model *Quick Ratio* berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Model Y2 (Loan to Deposit Ratio) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 66.70343531
Most Extreme Differences	Absolute .106
	Positive .106
	Negative -.101
Test Statistic	.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200d

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas untuk model *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual pada model LDR berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Model Y3 (Return on Assets) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation .31406051
Most Extreme Differences	Absolute .160
	Positive .160
	Negative -.110
Test Statistic	.160
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200d

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas untuk model Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual pada model ROA berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Model Y4 (Return on Equity) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation .88668639
Most Extreme Differences	Absolute .119

RESEARCH ARTICLE

	Positive	.119
	Negative	-.089
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)c		.200d

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas untuk model Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual pada model ROE berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Variabel Dependen	Durbin-Watson	Keterangan
1	<i>Quick Ratio (QR)</i>	1.692	Tidak autokorelasi
2	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	2.105	Tidak autokorelasi
3	<i>Return on Assets (ROA)</i>	2.512	Tidak autokorelasi
4	<i>Return on Equity (ROE)</i>	1.414	Tidak autokorelasi

Berdasarkan Tabel 6, nilai Durbin-Watson untuk model QR adalah 1.692, model LDR adalah 2.105, model ROA adalah 2.512, dan model ROE adalah 1.414. Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, keempat model regresi tersebut tidak mengalami masalah autokorelasi dan dapat dianggap layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Chi-Square RTO terhadap QR Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	137.333a	126	.231
Likelihood Ratio	68.268	126	1.000
Linear-by-Linear Association	1.532	1	.216
N of Valid Cases	16		

Tabel 7. Hasil Uji Chi-Square DSO terhadap QR Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	224.000a	210	.242
Likelihood Ratio	85.950	210	1.000
Linear-by-Linear Association	8.068	1	.005
N of Valid Cases	16		

Tabel 8. Hasil Uji Chi-Square RTO terhadap LDR Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.000a	27	.630
Likelihood Ratio	26.679	27	.481
Linear-by-Linear Association	.021	1	.885
N of Valid Cases	16		

Tabel 9. Hasil Uji Chi-Square DSO terhadap LDR Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	48.000a	45	.352
Likelihood Ratio	44.361	45	.499
Linear-by-Linear Association	13.876	1	.000
N of Valid Cases	16		

RESEARCH ARTICLE

Tabel 10. Hasil Uji Chi-Square RTO terhadap ROA Chi-Square Tests

Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	27.200a	.075
Likelihood Ratio	26.036	.099
Linear-by-Linear Association	10.653	.001
N of Valid Cases	16	

Tabel 11. Hasil Uji Chi-Square DSO terhadap ROA Chi-Square Tests

Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	32.000a	.368
Likelihood Ratio	28.808	.528
Linear-by-Linear Association	1.729	.189
N of Valid Cases	16	

Tabel 12. Hasil Uji Chi-Square RTO terhadap ROE Chi-Square Tests

Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	106.667a	.030
Likelihood Ratio	60.630	.956
Linear-by-Linear Association	13.280	.000
N of Valid Cases	16	

Tabel 13. Hasil Uji Chi-Square DSO terhadap ROE Chi-Square Tests

Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	144.000a	.282
Likelihood Ratio	68.948	1.000
Linear-by-Linear Association	2.881	.090
N of Valid Cases	16	

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan, RTO dan DSO berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, secara parsial, hanya RTO yang cenderung memiliki pengaruh yang lebih konsisten, sementara DSO sebagian besar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai R^2 yang relatif kecil menunjukkan bahwa variabel dalam model ini belum mampu menjelaskan kinerja keuangan dengan kuat, dan masih ada faktor lain di luar model yang memiliki pengaruh lebih besar. Secara keseluruhan, pengaruh manajemen piutang terhadap kinerja keuangan terdeteksi, tetapi sifatnya masih lemah.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model QR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	80.786	14.842	
	RTO	.268	.268	.185
	DSO	-.009	.002	-.698

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model LDR Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	12921.480	214.432	
RTO	-20.797	3.871	-.232
DSO	-.769	.033	-1.007

RESEARCH ARTICLE

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model ROA Coefficientsa

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients
Model	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.010	1.010	
RTO	.103	.018	.807
DSO	.000	.000	-.184

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model ROE Coefficientsa

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients
Model	B	Std. Error	Beta
(Constant)	12.884	2.850	
RTO	.753	.051	.889
DSO	-.002	.000	-.267

Hasil regresi menunjukkan bahwa RTO memberikan pengaruh yang lebih konsisten terhadap seluruh indikator kinerja keuangan, dengan pengaruh positif pada QR, ROA, dan ROE, serta pengaruh negatif pada LDR. Sebaliknya, DSO cenderung berpengaruh negatif pada hampir semua model, meskipun pengaruhnya relatif kecil, dan pada model ROA, pengaruhnya hampir tidak signifikan. Secara keseluruhan, perputaran piutang (RTO) tampak lebih menentukan dalam mempengaruhi kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan lamanya periode penagihan piutang (DSO).

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji t

Variabel Dependen	Variabel Independen	t hitung	Sig.	Keputusan
Quick Ratio (QR)	RTO	0.999	0.336	Tidak Berpengaruh
	DSO	-3.768	0.002	Berpengaruh Negatif Signifikan
Loan to Deposit Ratio (LDR)	RTO	-5.373	0.000	Berpengaruh Negatif Signifikan

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji t

Variabel Dependen	Variabel Independen	t hitung	Sig.	Keputusan
Quick Ratio (QR)	RTO	0.999	0.336	Tidak Berpengaruh
	DSO	-3.768	0.002	Berpengaruh Negatif Signifikan
Loan to Deposit Ratio (LDR)	RTO	-5.373	0.000	Berpengaruh Negatif Signifikan
	DSO	-23.344	0.000	Berpengaruh Negatif Signifikan
Return on Assets (ROA)	RTO	5.630	0.000	Berpengaruh Positif Signifikan
	DSO	-1.281	0.222	Tidak Berpengaruh
Return on Equity (ROE)	RTO	14.631	0.000	Berpengaruh Positif Signifikan
	DSO	-4.385	0.001	Berpengaruh Negatif Signifikan

Berdasarkan Tabel 18, hasil analisis menunjukkan bahwa RTO tidak berpengaruh signifikan terhadap Quick Ratio karena nilai signifikansinya sebesar 0.336. Sebaliknya, DSO berpengaruh negatif signifikan dengan nilai 0.002, yang menunjukkan bahwa semakin lama penagihan piutang, maka likuiditas perusahaan cenderung menurun. Pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR), baik RTO maupun DSO memiliki pengaruh negatif signifikan (masing-masing 0.000), yang berarti peningkatan perputaran piutang maupun lamanya penagihan piutang akan menurunkan rasio LDR. Untuk *Return on Assets* (ROA), RTO berpengaruh positif signifikan (0.000), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin meningkat profitabilitas aset perusahaan. Sementara itu, DSO tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai 0.222. Pada *Return on Equity* (ROE), RTO kembali menunjukkan pengaruh positif signifikan (0.000) dengan kekuatan pengaruh yang besar, sementara DSO berpengaruh negatif signifikan (0.001), yang menunjukkan bahwa semakin lama penagihan piutang, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham akan menurun.

RESEARCH ARTICLE

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel RTO dan DSO memberikan kontribusi yang berbeda terhadap masing-masing model. Pada Quick Ratio (QR), nilai R^2 sebesar 0.571 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 57.1% variasi QR, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR), nilai R^2 mencapai 0.977, yang berarti 97.7% variasi LDR dapat dijelaskan oleh RTO dan DSO, menunjukkan kemampuan prediksi model yang sangat kuat. Untuk Return on Assets (ROA), nilai R^2 sebesar 0.743 menunjukkan bahwa 74.3% variasi ROA dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan untuk *Return on Equity* (ROE), nilai R^2 mencapai 0.954 atau 95.4%, mengindikasikan bahwa manajemen piutang memiliki peranan dominan dalam memengaruhi return pemegang saham. Secara keseluruhan, model LDR dan ROE menunjukkan pengaruh paling kuat dari RTO dan DSO, yang dapat disimpulkan bahwa manajemen piutang merupakan faktor kunci dalam menentukan stabilitas likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) dan *Days Sales Outstanding* (DSO) terhadap kinerja keuangan perusahaan mencerminkan pentingnya manajemen piutang dalam menjaga likuiditas, struktur pendanaan, serta profitabilitas perusahaan. RTO terbukti memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap indikator kinerja keuangan tidak signifikan terhadap *Quick Ratio* (QR) karena likuiditas lebih dipengaruhi oleh kas daripada piutang (Hidayat, 2022; Agustina & Widayati, 2021). Namun, RTO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), menunjukkan bahwa perputaran piutang yang cepat dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal (Sari & Putra, 2023; Wijaya, 2021). Selain itu, RTO berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang mengindikasikan bahwa efisiensi dalam pengelolaan piutang mendorong peningkatan profitabilitas melalui percepatan arus kas yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional produktif (Rahmadani, 2022; Nasution *et al.*, 2023; Kusuma, 2021; Permatasari, 2024). Berbeda dengan RTO, DSO secara konsisten memberikan pengaruh negatif terhadap QR dan LDR, yang menegaskan bahwa semakin lama piutang tertagih, semakin menurun kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan semakin besar ketergantungan terhadap pendanaan eksternal (Hasibuan, 2022; Lestari, 2023; Putra & Nugroho, 2021; Rahim, 2024). Namun demikian, DSO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena profitabilitas aset lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional perusahaan dibandingkan dengan lamanya periode penagihan piutang (Nabila, 2022). Sebaliknya, terhadap ROE, ditemukan pengaruh negatif signifikan, yang menunjukkan bahwa penagihan piutang yang lambat mengurangi efisiensi penggunaan modal pemegang saham (Adawiyah, 2022; Mahardika, 2025). Secara simultan, uji F membuktikan bahwa RTO dan DSO bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap seluruh indikator kinerja keuangan, dengan nilai R^2 yang tinggi, terutama pada model LDR dan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen piutang merupakan determinan utama dalam stabilitas keuangan perusahaan, sejalan dengan temuan Hakim (2023) serta Rizky dan Amin (2024), yang menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan piutang adalah faktor kunci dalam menjaga kinerja keuangan, terutama di sektor jasa dan perbankan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) dan *Days of Receivable* (DSO) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap setiap indikator kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. RTO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Quick Ratio* (QR), namun berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa RTO berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, DSO berpengaruh negatif signifikan terhadap QR dan LDR, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya periode penagihan piutang dapat melemahkan likuiditas perusahaan serta menurunkan efisiensi pengembalian ekuitas.

RESEARCH ARTICLE

Secara simultan, RTO dan DSO berpengaruh signifikan terhadap seluruh indikator kinerja keuangan dengan nilai R^2 tertinggi pada model LDR (97,7%) dan ROE (95,4%), yang memperlihatkan bahwa manajemen piutang merupakan faktor dominan dalam menentukan struktur pendanaan dan profitabilitas ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dengan cara mempercepat penagihan, mengadopsi sistem informasi yang lebih modern, serta menerapkan kebijakan kredit yang lebih selektif. Manajemen operasional harus lebih ketat dalam melakukan pengawasan terhadap kualitas piutang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain dan memperluas metode penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Bagi akademisi, temuan ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan literatur terkait manajemen piutang dan kinerja keuangan perbankan syariah.

6. Referensi

- Agustina, R., & Widayati, S. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (A. Fawaid, Trans.). Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hadi, U. R. S. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(1).
- Hakim, M. (2023). Manajemen Piutang sebagai Determinan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah. *Jurnal Keuangan Syariah*, 4(1), 78–95.
- Hasibuan, F. (2022). Pengaruh Days Sales Outstanding terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 7(2).
- Hidayat, D. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Quick Ratio Perusahaan Perdagangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3).
- Kusuma, A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Equity pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(4).
- Kusumatsuti, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Lesmono, M. A., & Adie, P. G. K. (2021). Analisa Pengaruh Current Rasio, Sales Growth, Debt To Total Aset, Days Sales Outstanding Dan Total Aset Terhadap Return On Aset Pada Perusahaan Tekstil Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 192-198. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.57>.
- Lestari, N. (2023). Days Sales Outstanding dan Dampaknya terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1).
- Mahardika, T. (2025). Days Sales Outstanding dan Efeknya terhadap Profitabilitas Pemegang Saham. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(2), 95–113.

RESEARCH ARTICLE

- Nabila, S. (2022). Pengaruh Rentang Penagihan Piutang terhadap Profitabilitas Aset Perusahaan. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 6(1).
- Nasution, F., Lubis, R., & Harahap, N. (2023). Efisiensi Manajemen Piutang dan Pengaruhnya terhadap Return on Assets. *Jurnal Manajemen Industri*, 8(1).
- Pangaribuan, R. M., Pasaribu, W. R., Purba, S. P. O., & Sinaga, A. N. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 183-191. <https://doi.org/10.23887/jap.v11i2.29892>.
- Permatasari, D. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Equity di Sektor Dagang Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3).
- Pratiwi, M. (2023). Manajemen Piutang dan Dampaknya terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 5(2), 115–129.
- Putra, A., & Nugroho, H. (2021). Pengaruh Days Sales Outstanding terhadap Loan to Deposit Ratio Perusahaan Jasa Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(1).
- Rahim, A. (2024). Days Sales Outstanding dan Implikasinya terhadap Risiko Likuiditas pada Perbankan Nasional. *Jurnal Perbankan Indonesia*, 9(1).
- Rahmadani, F. (2022). Pengaruh Receivable Turnover terhadap Return on Assets Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1).
- Rinaldi, Y. (2022). Perputaran Piutang dan Pengaruhnya terhadap Loan to Deposit Ratio pada Perusahaan Retail. *Jurnal Keuangan dan Perdagangan*, 8(2), 101–115.
- Rizky, Y., & Amin, Z. (2024). Determinasi Manajemen Piutang dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Riset Keuangan*, 6(1), 88–104.
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio terhadap return saham pada perusahaan asuransi di BEI periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.35794/emba.6.4.2018.21912>.
- Sari, M., & Putra, R. (2023). Manajemen Piutang dan Struktur Pendanaan pada Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1).
- Sari, S. P., & Mukharomah, W. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Transportation Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sujati, L., & Sparta, S. (2013). Analisis Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Return On Equity (ROE) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(1), 77-93.
- Wijaya, H. (2024). Efek Perputaran Piutang terhadap Struktur Pendanaan Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Keuangan Korporasi*, 9(2).